

## ANALISIS *QUESTIONING SKILL* GURU SDN 4 KANDANGREJO PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV

Meilisyia Ulya Putri Pratama<sup>1</sup>, Erik Aditia Ismaya<sup>2</sup>, Sekar Dwi Ardianti<sup>3</sup>  
Universitas Muria Kudus<sup>1,2,3</sup>

Jalan Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah<sup>1,2,3</sup>  
Sur-el Korespondensi: 202033221@std.umk.ac.id<sup>1</sup>, erik.aditia@umk.ac.id<sup>2</sup>,  
sekardwiardianti@gmail.com<sup>3</sup>

### Article info

#### Article history:

Received: 21-02-2025

Revised : 14-03-2025

Accepted: 09-05-2025

### ABSTRACT

*This study aims to describe the questioning skills of elementary school teachers in the subject of Social Sciences and students' responses to teachers' questioning skills. This research was conducted at SDN 4 Kandangrejo. The implementation time is carried out when social studies subjects are ongoing. The data source of this study is grade IV teachers and 6 grade IV students with student ability categories, namely high, medium, and low. This study uses a qualitative approach with a case study method. The data collection techniques used by the researcher are observation, anecdotal notes, interviews and documentation. The validity of the data was tested by the method of triangulation of sources, techniques, time, and member checks. The research instruments used were interview sheets, anecdotal notes, and observation sheets. The data analysis used in this study is data collection, data reduction, data presentation, verification (drawing conclusions). The results of this study can show that: a.) The teacher's questioning skills can be categorized as good with a score of 129 out of 176. b.) Students' responses to the teacher's questioning skills showed significant variations.*

### Keywords:

Teacher, Questioning Skills, Student Response

### Kata Kunci:

Guru, Keterampilan Bertanya, Respon Siswa.

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan bertanya guru Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Respon siswa terhadap keterampilan bertanya guru. Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Kandangrejo. Waktu pelaksanaan dilakukan pada saat mata pelajaran IPS sedang berlangsung. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas IV dan 6 siswa kelas IV dengan kategori kemampuan siswa yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, catatan anekdot, wawancara dan dokumentasi. Validitas data diuji dengan metode triangulasi sumber, teknik, waktu, dan mengadakan member check. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, catatan anekdot, dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi (menarik kesimpulan). Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa: a.) Kemampuan keterampilan bertanya guru dapat dikategorikan sebagai baik dengan skor 129 dari 176. b.) Respon siswa terhadap keterampilan bertanya guru menunjukkan variasi yang signifikan.*

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Bina Darma.

## 1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh semua anak bangsa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional yang mengharapkan pendidikan dapat mengembangkan potensi siswa agar bertakwa, berbudi luhur, berilmu, cerdas, kreatif, melek teknologi serta berakhlak mulia (Ardianti, Pratiwi, and Kanzunudin 2019). Padahal keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor, salah satunya adalah faktor guru. Guru sebagai sosok yang langsung berhadapan dengan siswa harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik (Ardianti and Wanabuliandari 2023).

Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal sehingga siswa lebih memahami materi dikarenakan pembelajaran bersifat nyata (Ardianti et al. 2021). Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan guru menengah. Guru memainkan berbagai peran dalam pembelajaran. Tanggung jawab seorang guru adalah mendidik para siswanya. Guru mempunyai banyak peran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Peran guru diperlukan sebagai salah satu tenaga pendidik di lingkungan sekolah yang memiliki peran mendidik siswa. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Fatmawati and Anjasari 2021). Selama kegiatan pembelajaran di kelas, guru senantiasa menggunakan keterampilan bertanya untuk berkomunikasi dengan siswa, karena dengan keterampilan itu memberikan pemahaman lebih mendalam tentang mengajar.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat diatasi dengan variasi pembelajaran yang tepat (Nada, Utaminingsih, and Ardianti 2019). Guru harus dapat menggunakan berbagai keterampilan bertanya dalam proses mengajar. Menurut (Nurdiansyah, Johar, and Saminan 2019) Keterampilan bertanya guru diukur melalui sebelas indikator, tujuh indikator dari keterampilan bertanya dasar dan empat indikator dari keterampilan bertanya lanjut yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Keterampilan bertanya dasar terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut: (a) Pertanyaan jelas dan singkat, (b) Pemberian acuan, (c) Pusatkan perhatian, (d) Pemindah giliran, (e) Penyebaran giliran, (f) Berikan waktu berpikir, (g) Pemberi tuntunan. Sedangkan Keterampilan bertanya lanjut yang perlu dikuasai guru meliputi: (a) Tuntunan tingkat kognitif, (b) Urutan pertanyaan, (c) Pertanyaan pelacak, (d) Peningkatan terjadinya interaksi. Penelitian ini berfokus pada keterampilan bertanya guru pada mata pelajaran IPS.

Keterampilan bertanya merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis pertanyaan dan teknik bertanya yang dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir dalam menjawab suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru (Masyudah and Dessty 2023). Keterampilan bertanya merupakan suatu kunci sukses dalam pembelajaran yang disebabkan karena dengan adanya keterampilan bertanya pada guru akan memancing siswa

dalam merespon setiap kegiatan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Rizki, Makki, and Nurhasanah 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru Kelas IV SDN 4 Kandangrejo Kecamatan Klambu pada tanggal 6 Desember 2023, ditemukan bahwa guru menggunakan keterampilan dasar mengajar, salah satunya adalah keterampilan bertanya. Namun, kenyataannya terdapat beberapa komponen dari keterampilan bertanya yang belum diterapkan oleh guru dengan baik, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS sebagai mata pelajaran, memadukan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu sosial dan kemanusiaan (*humaniora*) dengan tujuan memberikan pendidikan kewarganegaraan (Ismaya and Santoso 2019). Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik (Aulia and Wandini 2023). Siswa sekolah dasar pasti mempelajari beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang materi ajarnya bersumber dari kehidupan masyarakat (Ismaya 2021). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial. IPS wajib diajarkan di sekolah dasar dan sangat penting karena nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara utuh dan mengajarkan pentingnya lingkungan sosial bagi kehidupan, sehingga siswa dapat mencintai dan mengenal lingkungan sosial sekitarnya serta untuk mengajarkan anak untuk lebih terlibat dalam hubungan sosial baik disekolah, dirumah maupun di masyarakat (Maulida and Ismaya 2024). Melalui IPS siswa diajarkan agar mampu mengenal fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan baik dari aspek ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah dan aspek kajian IPS lainnya (Ismaya and Khairunisa 2021).

Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa permasalahan yakni ketika seorang guru masih kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang mampu membuat siswa untuk bertanya, guru masih menjawab pertanyaannya sendiri, mengulangi pertanyaannya sendiri, pertanyaan yang diberikan oleh guru sering membingungkan untuk dijawab oleh siswa dan masih banyak siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan guru. Pengaruh yang diakibatkan yaitu siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam melakukan proses pembelajaran perlu adanya strategi pembelajaran yang aktif. Strategi pembelajaran aktif dapat dilakukan agar siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda (Ismaya and Santoso 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan bertanya (*questioning skill*) guru sekolah dasar pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV di SDN 4 Kandangrejo. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melaksanakan kegiatan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis Questioning Skill Guru Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 4 Kandangrejo”.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan wawasan yang diteliti yang berkaitan dengan aspek-aspek seseorang, organisasi, atau suatu situasi kemasyarakatan untuk ditelaah sedalam mungkin. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh penulis dalam kronologi deskriptif (Assyakurrohim et al. 2022). Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 dan 6 siswa kelas 4 SDN 4 Kandangrejo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan anekdot, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang penulis, partisipasi, atau pembaca secara umum, istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility* Creswell (Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari 2020). Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah: metode triangulasi sumber, teknik, waktu, dan mengadakan member check. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, catatan anekdot, dan lembar observasi. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020)). Hasil terkait kemampuan bertanya yang dilakukan oleh guru diklasifikasikan sesuai tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor Keterampilan Bertanya Guru

Skor	Kategori
$132,25 \leq 176$	Sangat baik
$88,5 \leq 132,25$	Baik
$44,25 \leq 88,5$	Cukup
$0 \leq 44,5$	Kurang

Sumber : Sugiyono (2020)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian Keterampilan Bertanya Guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 7, 13 dan 14 Januari 2024 diperoleh bahwa terdapat beberapa keterampilan bertanya guru pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV di SDN 4 Kandangrejo. Analisis data didasarkan pada keterampilan bertanya guru. Keterampilan bertanya

(*Questioning skill*) guru mendapatkan skor 129 dari 176 dengan kategori “Baik”. Keterampilan bertanya guru terdiri dari 11 (sebelas) indikator, tujuh indikator dari keterampilan bertanya dasar dan empat indikator keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar terdiri dari: (a) pertanyaan jelas dan singkat; (b) pemberian acuan; (c) pusatkan perhatian; (d) pemindah giliran; (e) penyebaran giliran; (f) Berikan waktu berpikir; dan (g) pemberi tuntunan. Kemudian keterampilan bertanya lanjut terdiri dari: (a) tuntunan tingkat kognitif; (b) urutan pertanyaan; (c) pertanyaan pelacak; dan (d) peningkatan terjadinya interaksi. Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Skor
1	keterampilan bertanya dasar	Pertanyaan jelas dan singkat,	11
		Pemberian acuan	11
		Pusatkan perhatian	13
		Pemindah giliran	10
		Penyebaran giliran	12
		Berikan waktu berpikir	13
		Pemberi tuntunan	12
2	Keterampilan bertanya lanjut	Tuntunan tingkat kognitif	11
		Urutan pertanyaan	12
		Pertanyaan pelacak	11
		Peningkatan terjadinya interaksi	12
		<b>Jumlah skor</b>	<b>129 (Baik)</b>

Sumber : Penulis (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dasar, memiliki 7 (tujuh) sub-indikator sebagai berikut.

1. Pertanyaan jelas dan singkat (mendapatkan skor 11). Guru memiliki keterampilan bertanya yang baik, terutama dalam menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat. Hal ini memudahkan siswa memahami dan menjawab pertanyaan. Kejelasan pertanyaan sangat penting untuk menghindari perbedaan persepsi antara guru dan siswa;
2. Pemberian acuan (mendapatkan skor 11). Guru memiliki kemampuan memberikan acuan yang baik dalam bertanya. Guru menyampaikan informasi yang membantu siswa menjawab pertanyaan dan memahami materi. Dengan demikian, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan terarah sesuai dengan materi. Meskipun ada siswa yang menjawab sesuai dengan kehendak guru dan ada juga siswa yang menjawab tidak sesuai dengan keinginan guru. Namun guru didepan kelas berusaha untuk

memusatkan perhatian siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan, sehingga jawaban siswa terarah sesuai dengan materi dan tidak bervariasi;

3. Pusatkan perhatian (mendapatkan skor 13). Guru berhasil memusatkan perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dan menggunakan cara-cara kreatif seperti bernyanyi, mengetuk meja, dan tepuk tangan;
4. Pemindah giliran (mendapatkan skor 10). Guru telah memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan, namun masih perlu meningkatkan kemampuan untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan;
5. Penyebaran giliran (mendapatkan skor 12). Guru berhasil membagikan pertanyaan yang berbeda-beda kepada siswa dan mengajukan pertanyaan secara merata. Namun, masih perlu meningkatkan partisipasi siswa, karena hanya sebagian siswa yang aktif berpartisipasi;
6. Berikan waktu berpikir (mendapatkan skor 13). Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dan menyusun jawaban, bahkan memberikan waktu 5 menit untuk memikirkan soal dan jawaban. Hal ini membantu siswa merespon pertanyaan dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas jawaban;
7. Pemberi tuntunan (mendapatkan skor 12). Guru berhasil memberikan tuntunan yang efektif kepada siswa, terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Guru menggunakan strategi seperti mengulangi pertanyaan dengan lebih sederhana dan memberikan informasi tambahan untuk membantu siswa memahami materi.

Sedangkan untuk keterampilan bertanya lebih lanjut terdapat 4 (empat) sub indikator sebagai berikut.

1. Tuntunan tingkat Kognitif (mendapatkan skor 11). Guru telah mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif yang berbeda, namun cenderung masih menggunakan pertanyaan dengan tingkat kognitif rendah. Guru perlu meningkatkan kualitas pertanyaan dengan memberikan pertanyaan secara berjenjang dari tingkat rendah ke tingkat tinggi;
2. Urutan pertanyaan (mendapatkan skor 12). Guru telah mengajukan pertanyaan secara urut dan sistematis, memulai dengan pertanyaan yang jelas dan singkat, kemudian mengajukan pertanyaan analisis. Namun, masih perlu meningkatkan kualitas pertanyaan dengan memberikan pertanyaan secara berjenjang dari tingkat rendah ke tingkat tinggi;
3. Pertanyaan pelacak (mendapatkan skor 11). Guru masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan pelacak, seperti klarifikasi, meminta alasan, ketepatan jawaban, dan contoh. Namun, guru telah menunjukkan kemampuan dalam meminta jawaban yang lebih tepat dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran;
4. Peningkatan terjadinya interaksi (mendapatkan skor 12). Guru telah berhasil meningkatkan interaksi antar siswa dengan cara meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan.

Guru juga telah menghindari pertanyaan yang hanya dijawab oleh satu siswa, sehingga terjadi interaksi yang lebih luas di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Guru Kelas IV dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya (questioning skill) Guru Sekolah Dasar kelas IV SDN 4 Kandangrejo memiliki 11 indikator yakni, 7 indikator keterampilan bertanya dasar dan 4 indikator keterampilan bertanya lanjut. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dari keseluruhan aspek keterampilan bertanya dasar adalah baik. Hal ini karena sebagian besar guru melaksanakan komponen-komponen pada keterampilan bertanya dasar yaitu pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat, Pemberian acuan, pusatkan perhatian, pemindah giliran, penyebaran giliran, berikan waktu berpikir, pemberi tuntunan, kemudian pada aspek keterampilan bertanya lanjut dapat dikatakan guru baik, karena sebagian besar guru melaksanakan komponen-komponen pada keterampilan bertanya lanjut yaitu tuntunan tingkat kognitif, Urutan pertanyaan, Pertanyaan pelacak, Peningkatan terjadinya interaksi. Hanya saja terdapat beberapa komponen-komponen keterampilan bertanya guru yang perlu guru kuasai kembali, termasuk pada tuntunan tingkat kognitif dari yang rendah ke yang tinggi. Sebaiknya guru merencanakan pengajaran dengan memilih item pertanyaan yang sesuai dengan populasi siswa, tujuan pembelajaran, kebutuhan yang berbeda serta memperhatikan gaya guru sendiri dalam mengajar. Dalam mengajar yang efektif terdapat beberapa syarat, salah satunya adalah guru harus menggunakan metode ketika mengajar. Lebih baik jika seorang guru menerapkan metode-metode yang menjadi karakteristik dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dengan penerapan metode yang sesuai dengan mata pelajaran menjadikan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun respon siswa terhadap keterampilan bertanya guru pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 4 Kandangrejo. Respon siswa kelas IV ada 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Respon siswa dapat dilihat melalui catatan anekdot yang menunjukkan bahwa siswa kategori tinggi mengikuti pembelajaran dengan baik. Semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. siswa memiliki minat belajar yang tinggi seperti siswa memiliki ketertarikan dengan pembelajaran IPS, dan sikap siswa yang tertib, disiplin, serta mengikuti arahan dari guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Pada saat kegiatan tanya jawab, siswa aktif bertanya dan merespon pertanyaan dari guru. Siswa menerima materi pembelajaran dengan baik dan bisa menyelesaikan tugas dari guru dengan benar dan penuh percaya diri.

Respon siswa dapat dilihat melalui catatan anekdot yang menunjukkan bahwa siswa kategori sedang mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa juga kurang memiliki minat ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut, serta siswa kurang memiliki sikap tertib, disiplin, dan kurang mengikuti arahan dari guru saat belajar. Siswa tidak selalu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran siswa tidak selalu memperhatikan guru. Siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa belum menunjukkan keberanian bertanya tentang materi yang sudah guru jelaskan. Siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik namun masih melihat jawaban dari teman-nya, kemudian tugas dikumpul-kan dengan tidak tepat waktu.

Respon siswa dapat dilihat melalui catatan anekdot yang menunjukkan bahwa siswa kategori rendah terlihat tidak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat tidak aktif dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, siswa tidak memiliki minat ketertarikan terhadap pembelajaran dengan alasan Ilmu Pengetahuan Sosial konsepnya menghafalkan materi yang terlalu banyak.

### **3.2 Pembahasan Keterampilan Bertanya Guru**

Keterampilan bertanya sendiri tidak terlepas dari keterampilan berkomunikasi atau kegiatan lisan. Dimana dalam bertanya pasti akan terjalin komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini menjadikan keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang esensi. Karena tanpa adanya keterampilan bertanya, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Keterampilan bertanya dasar indikator (1) Pertanyaan jelas dan singkat. Hasilnya menunjukkan bahwa guru menyampaikan pertanyaan yang jelas dan singkat. Guru menggunakan kata-kata yang sesuai dengan perkembangan siswa, pertanyaan yang diajukan guru dapat dipahami dan dijawab oleh siswa. Namun tidak semua pertanyaan dijawab oleh siswa ada beberapa siswa yang dimana guru harus mengulang beberapa kali pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratnasari & Marsudi (2020) bahwa kejelasan soal merupakan faktor yang harus diperhatikan pada saat bertanya, agar tidak ada perbedaan antara guru dan siswa yang mengajukan pertanyaan. Mesin penjawab dalam pembelajaran ini, guru mengatur soal dengan sangat jelas sehingga siswa dapat memahami dan menjawab dengan baik dan benar.

Keterampilan bertanya dasar indikator (2) pemberian acuan Guru telah melakukan pemberian acuan dengan baik, yaitu memberikan informasi dan penjelasan sebelum mengajukan pertanyaan kepada siswa. Guru juga membimbing jawaban siswa sesuai dengan materi, sehingga siswa dapat mengolah informasi tersebut dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan Masyhudah & Desstya (2023) yang menyatakan bahwa guru harus memberikan referensi dan arahan agar siswa dapat mencari jawaban melalui referensi yang diberikan.

Keterampilan bertanya dasar indikator (3) pusatkan perhatian ditandai dengan guru sebelum memulai pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, misalnya dengan menghubungkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran yang lalu melalui pertanyaan-pertanyaan pada umumnya. Seorang guru yang menghubungkan pembelajaran hari ini dengan pelajaran yang dipelajari untuk menarik perhatian siswa dan menjadikan pelajaran lebih terarah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurdiansyah et al. (2019) guru selalu memfokuskan pertanyaan agar perhatian siswa terpusat pada pertanyaan yang diajukan. Di kelas, guru memfokuskan siswa dengan cara mengetuk meja, bertepuk tangan, dan mengetuk papan tulis dengan menggunakan spidol. Dengan demikian, guru lebih mudah menarik perhatian siswa sehingga siswa memusatkan perhatian ke guru yang ada di depan kelas.

Keterampilan bertanya dasar indikator (4) dan (5) Pemindahan giliran dan penyebaran pertanyaan. Siswa diminta untuk menjawab atau mengemukakan pendapatnya. Guru meminta beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan satu per satu. Beberapa siswa tidak aktif menjawab pertanyaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sangadah (2019) kemampuan seorang guru untuk menjawab pertanyaan yang baik dengan menggunakan teknik pemindah dan penyebaran giliran yang tepat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelajaran ini, guru harus menawarkan kesempatan kepada siswa lain secara bergiliran. Karena terkadang guru melupakan siswa yang duduk di belakangnya, siswa ini terlindungi dari pertanyaan. Akibatnya, siswa menjadi tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Untuk mencapai tujuan secara efektif, guru harus membagikan soal secara acak agar semua siswa siap menjawab.

Keterampilan bertanya dasar indikator (6) Pemberian waktu untuk berpikir, guru telah melakukan pemberian waktu untuk berpikir dengan baik, yaitu memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyusun jawabannya dengan benar. Guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk memikirkan soal dan jawaban, yang menunjukkan bahwa guru mempertimbangkan perbedaan kecepatan reaksi dan kemampuan berbicara antara siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Baso, Faisal, and Aras n.d.) yang menyatakan bahwa guru harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.

Keterampilan bertanya dasar indikator (7) pemberi tuntunan, guru sudah memberikan tuntunan, ketika siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru hanya mengulang pertanyaan dengan lebih sederhana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asifa, dkk (2023) dimana saat siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru hanya mengulang pertanyaan menggunakan lebih sederhana, hal ini bertujuan agar siswa berusaha untuk menemukan jawaban yang benar.

Pada aspek, keterampilan bertanya lanjut indikator (1) dan (2) tuntunan tingkat kognitif dan urutan pertanyaan adalah dari soal yang rendah atau mudah sampai soal yang tinggi atau sukar. Guru mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk membuat siswa berpikir, guru juga mengajukan pertanyaan yang merangsang daya ingat dan pemahaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian McNeil (2010), pertanyaan ingatan dan pemahaman yang merupakan kognitif tingkat rendah tidak dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertanyaan analisis dan evaluasi yang merupakan pertanyaan kognitif tingkat tinggi yang mampu mendorong perkembangan kognitif siswa. Sehingga guru seharusnya lebih banyak mengajukan pertanyaan kognitif tingkat tinggi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Keterampilan bertanya lanjut indikator (3) Pertanyaan pelacak. Guru tidak mengulangi pertanyaan karena jawaban siswa dianggap benar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Stoyan dkk., penggunaan pertanyaan lacak kurang optimal. Padahal soal-soal yang bersifat menemukan diperlukan untuk

meningkatkan kualitas bertanya, namun menjadi sarana belajar. Sebaiknya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, ketika jawaban siswa sudah benar tetapi masih bisa disempurnakan.

Keterampilan bertanya lanjut indikator (4) Interaksi berlangsung di dalam kelas. Guru telah melakukan interaksi yang baik di dalam kelas, yaitu mendorong siswa untuk bertanya dan membiarkan siswa lain menjawab. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melengkapi jawaban siswa lain jika belum lengkap. Namun, masih perlu peningkatan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnasari & Marsudi (2020) yang menyatakan bahwa guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran dan menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran.

### **3.3 Respon Siswa terhadap Keterampilan Bertanya Guru**

Respon siswa merupakan suatu tanggapan atau perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Ardianti and Wanabuliandari 2023). Siswa dengan kategori respon tinggi terhadap keterampilan bertanya guru, seperti FH dan ANP, menunjukkan semangat dan ketertarikan yang baik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Daulay et al. (2023) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam menguasai materi.

Siswa FAN dan SZI dengan kategori respon sedang memiliki respon yang cukup baik terhadap keterampilan bertanya guru, tetapi masih perlu peningkatan. Mereka kurang tertarik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan masih merasa kesulitan memahami materi. Mereka juga tidak selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan tidak selalu menjawab pertanyaan dari guru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aperieli dalam (Sari, Elviana, and Muslima 2023) yang menyatakan bahwa fokus dan perhatian siswa sangat penting untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran.

Siswa MR dan NSMR memiliki respon yang kurang baik terhadap keterampilan bertanya guru, dengan kategori rendah. Mereka tidak memiliki semangat dan ketertarikan terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sering merasa kesulitan mengerjakan tugas, dan memerlukan bimbingan. Mereka juga tidak aktif bertanya kepada guru dan terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ro'ifah et al., (2021) yang menyatakan bahwa guru harus memahami karakteristik siswa dan menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

#### **4. SIMPULAN**

Simpulan penelitian tentang keterampilan bertanya guru dan respon siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 4 Kandangrejo adalah sebagai berikut: Guru telah menguasai keterampilan bertanya dengan baik, namun masih perlu peningkatan pada beberapa indikator. Respon siswa terhadap keterampilan bertanya guru dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan kategori tinggi memiliki respon baik terhadap keterampilan bertanya guru dengan menunjukkan semangat dan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran. Siswa dengan kategori sedang memiliki respon cukup baik terhadap keterampilan bertanya guru dengan menunjukkan kurang tertarik dan bersemangat, serta merasa kesulitan memahami materi. Siswa dengan kategori rendah memiliki respon baik terhadap keterampilan bertanya guru dengan menunjukkan tidak memiliki semangat belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, diharapkan ada peningkatan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Sekar Dwi, Ika Ari Pratiwi, and Mohammad Kanzunnudin. (2019). “Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik.” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(2):145–50. doi: 10.24176/re.v7i2.1225. [journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12682](http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12682).
- Ardianti, Sekar Dwi, and Savitri Wanabuliandari. (2023). “Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Smart Module Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD.” *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 7(1):25. doi: 10.30595/jppm.v7i1.9842. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.9842>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. (2022). “Case Study Method in Qualitative Research.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3(01):1–9.
- Aulia, Riska, and Rora Rizki Wandini. 2023. “Karakteristik Mata Pelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling vol.4 No.1(2715–2634):1349–58*.
- Baso, Tenriani Andi, Muhammad Faisal, dan Latri Aras. n.d. “Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV UPT SPF SD Negeri Tidung Kota Makassar.” <https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek/article/view/121>.
- Daulay, Irma Sari, Lailan Aprina Siregar, and Minta Rojulani Harahap. (2023). “Implementasi Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 0119 Banjar Raja.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10(3):759–69. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1948>.
- Fatmawati, and Putri Anjasari. (2021). “Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP.” *Al Urwatul Wutsqa* 1(2):13–26. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Ismaya, Erik Aditia. (2021). “Pembelajaran Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Literasi Informasi untuk Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan.” *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Kurikulum* 123–34.
- Ismaya, Erik Aditia, dan Imada Khairunisa. (2021). “Budaya Kretek Masyarakat Kudus sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 6(2):1–12. <https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v6i2.2613>.
- Ismaya, Erik Aditia, and Santoso Santoso. (2019). “Tradisi Dandangan sebagai Kajian Pembelajaran dalam Mendukung Pencapaian Visi Universitas Kebudayaan (Studi Pada Mata Kuliah Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial).” *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(1):128–37. doi: 10.24176/re.v10i1.4202.

- Masyhudah, Musfiroh Suci, dan Anatri Dessty. (2023). “Analisis Keterampilan Bertanya (Questioning Skill) Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17(6):4383. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i6.2807>.
- Maulida, Dwi Husna, and Erik Aditia Ismaya. (2024). “Analisis Hambatan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri Perdopo 02 Gunungwungkal Abstrak Pendidikan Adalah Usaha Sadar dan Terencana untuk Mewujudkan Suasana dan Proses Belajar Agar Peserta Didik Secara Aktif Dapat Mengembangkan Potens.” 7(024). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v7i1.3113>.
- Nada, Izzatun, Sri Utaminingsih, dan Sekar Dwi Ardianti. (2018). “Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan Cd Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD 1 Golantepus.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(2):216. doi: 10.30870/jpsd.v4i2.3856. <https://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3856>.
- Nurdiansyah, Rahmah Johar, dan Saminan. (2019). “Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Peluang* Vol.7(1):44–54.
- Ratnasari, T., and S. H. Saring Marsudi. (2020). “Pelaksanaan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi di SD Negeri Demangan Surakarta 2019.”
- Rizki, Ayu Alfira, Muhammad Makki, dan Nurhasanah. (2023). “Keterampilan Bertanya Guru pada Pembelajaran Tematik.” *Journal of Classroom Action Research* 5(1):Hal. 218. doi: 10.29303/jcar.v5i1.2796. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2796>.
- Sangadah, Anis Satus. (2019). “Pelaksanaan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SD Gugus Plangkawati Kota Semarang.” *Jurnal Pendidikan* 1–265.
- Sari, Maya, Elviana, dan Muslima. (2023). “Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa melalui Permainan Catur.” *Journal Education and Social Science* 1(2):46–61. <https://doi.org/10.69548/d-jess.v1i2.14>.
- Wahab, A. A., & Halimi, M. (2018). “Hakikat dan Karakteristik IPS.” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1(3):144. <http://repository.ut.ac.id/3981/1/PDGK4102-M1>.
- Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, Elly Purwati. (2020). *International Journal of Environmental Research and Public Health* 1(2):1–10.